

## PERBEDAAN TILAWAH AL-QUR'AN METODE *IFRAD* DENGAN *JAMAK* DALAM PEMBELAJARAN *QIRA'AT ASYARAH*

**Resta Rezimon**

SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi lahirnya qira'at Alquran dan sejarah terjadinya perumusan qira'at asyarah? (2) Untuk mengetahui bagaimana aturan-aturan atau kaidah-kaidah qira'at asyarah dengan mempraktekkan bacaan al-qur'an dalam beberapa surat-surat pilihan? (3) Untuk mengetahui bagaimana pendapat para 10 Imam qira'at tentang perbedaan bacaan pada surat-surat pilihan menggunakan metode *ifrad* dalam mempraktekannya? (4) Untuk mengetahui bagaimana pendapat para 10 Imam qira'at tentang perbedaan bacaan pada surat-surat pilihan menggunakan metode *jamak* dalam mempraktekannya? metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif (Analisis). Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer, diambil dari dokumen-dokumen data kepustakaan berupa buku, kitab, jurnal, artikel, maupun bacaan lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini. Sedangkan data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh dari kajian dan talaqqi langsung kepada pakar dan para ahli yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bacaan Alqur'an para imam qira'at 'asyarah pada seluruh surat dan ayat dalam al-Qur'an ternyata sangat variatif, terkhusus ayat-ayat pilihan yang dianalisis oleh peneliti. Ada ayat yang dibaca sama oleh kesepuluh imam, ada pula yang dibaca dengan cara berbeda yang disebabkan perbedaan pada kaidah usuliyah dan adanya beberapa farsyul huruf.

**Kata Kunci:** qira'at alquran, qira'at asyarah, ifrad

**Abstract**

This study aims (1) to find out what is behind the birth of the qira'at of the Qur'an and the history of the formulation of the qira'at asyarah? (2) To find out how the rules or rules of qira'at asyarah are by practicing the reading of the Qur'an in several selected letters? (3) To find out what are the opinions of the 10 Imams of Qira'at about the differences in readings in selected letters using the ifrad method in practicing them? (4) To find out what are the opinions of the 10 Imams of Qira'at regarding the differences in readings in selected letters using the plural method in practicing them? The method used is descriptive qualitative research (Analysis). The source of this research data consists of primary data, taken from library data documents in the form of books, books, journals, articles, and other readings related to the object of this research. While secondary data is a source of information obtained from studies and talaqqi directly to experts and experts related to the object of research. The results of this study indicate that the reading of the Qur'an by the qira'at 'asyarah priests in all letters and verses in the Qur'an is very varied, especially the selected verses analyzed by the researcher. There are verses that are read the same by the ten imams, some are read in different ways due to differences in the usuliyah rules and the presence of several farsyul letters.

**Keyword:** qira'at qur'an, qira'at asyarah, ifrad

Copyright (c) 2022 Resta Rezimon.

✉ Corresponding author :

Email Address : rrezimon@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Berbagai macam bacaan Al-Qur'an itu telah ada semenjak masa Rasulullah SAW, dan beliau ajarkan hal tersebut kepada para sahabat sebagaimana beliau menerimanya dari Jibril AS. Setelah itu, muncul berbagai pakar bacaan Al-Quran yang jadi panutan masyarakat dan termashur seperti Ubay bin Ka'ab, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Ibnu Mas'ud serta Abu Musa Al-Asy'ari. Merekalah para sahabat serta tabiin belajar dan memahami bacaan Al-Qur'an.

Setelah itu, seratus tahun pertama hijriah pada masa tabiin, segolongan kaum sudah mengkhususkan dirinya dalam menentukan bacaan Al-Quran. Mereka menjadikan qira'at sebagai ilmu pengetahuan, sebagaimana mereka lakukan pada ilmu-ilmu syariat yang lainnya. Sehingga mereka menjadi imam-imam qira'at yang dianut orang, serta menjadi tempat rujukan. Tetapi dalam perkembangannya, qira'at mengalami berbagai permasalahan sehingga perlu ditangani secara sungguh-sungguh kerana terdapat hadits Nabi yang menerangkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan sekian banyak bentuk bacaan.

Berbagai pakar Al-Qur'an dan ulama menyikapi hal ini dengan cepat menjaga kemurnian Al-Qur'an. Pada akhir abad kedua hijriyah, para ulama dan pakar Al-Qur'an mulai meneliti, menyeleksi dan melakukan pengujian kebenaran qira'at yang dikatakan sebagai bacaan Al-Qur'an. Hal ini dilaksanakan menggunakan ketentuan dan kaidah yang sudah disepakati pakar qira'at sebelumnya.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Manna' Al-Qattan, *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*, (Riyadh: Masyurat Al-Asr Al-Hadis, 1973), terjemah: *Studi Ilmu-Ilmu al-Quran*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001), 170-174.

Suatu *qira'at* Al-Qur'an bisa dikatakan sah jika dipenuhi tiga kriteria persyaratan, sebagai berikut 1) memiliki *sanad* yang *mutawatir*, yaitu tidak terdapat cacat, diterima dari guru terpercaya, serta bersambung hingga kepada Rasulullah SAW. 2) sesuai dengan Rasm Utsmani. dan 3) sesuai dengan ketentuan tata bahasa Arab.

Untuk memberikan penghargaan kepada tujuh imam *qira'at* tersebut, serta untuk mengingat kembali, sehingga diabadikan nama-nama mereka dalam *qira'at* mereka masing-masing seperti *qira'at* Nafi, *qira'at* Ibnu Katsir, *qira'at* Abu Amr, *qira'at* Ibnu Amir, 'Ashim, Hamzah, serta Al-Kisa'i. Namun *Qira'at* yang mereka pakai akan tetap bersumber dari Rasulullah SAW, melalui *talaqqi* (penerimaan langsung) kepada generasi-generasi sebelumnya.

Selain tujuh Imam *qira'at* di atas, para ulama juga memilih tiga Imam (bersumber dari Thariq Ad-Durrah al-Mudhiyyah) yang *qira'at*nya benar dan *mutawatir*, ialah Abu Ja'far, Ya'qub, dan Khalaf al-'Asyir. Mereka bersama ketujuh Imam diatas berjumlah 10, dan biasa disebut *qira'at* Asyr (*qira'at* 10). Ketiga Imam inipun memiliki dua perawi yang lebih masyhur seperti Imam Tujuh.

Beberapa pembahasan terkait kajian *qira'at* Al-Qur'an yang penulis pelajari, didapatkan didalam keilmuan *qira'at* terdapat 10 Imam pakar *qira'at* dimana setiap imam mempunyai dua orang riwayat pembaca, dinukil oleh perawi-perawi dengan *sanad mutawatir* pada Rasulullah SAW. Sehingga terdapat 20 riwayat *qira'at* yang *mutawatir* dan dapat dipakai dalam membaca serta mengkaji Al-Qur'an bahkan dalam shalat, sebab setiap imam mempunyai dua orang rawi yang meriwayatkan *qira'at*nya.

Pemaparan sebelumnya, hendaknya masyarakat akademik dan umat Islam dapat mempelajari dan mendalami ilmu *qira'at* Al-Qur'an, sebagai salah satu bentuk usaha pengembang Ulumul Qur'an yang bermanfaat bagi madrasah, pondok pesantren terutama lembaga-lembaga Islam. Oleh karena itu, sebuah keharusan untuk mempelajari ilmu *qira'at* 'Asyrah agar dapat menjaga kemurnian bacaan Al-Qu'a sebagai pedoman hingga akhir zaman.

Saat ini, otoritas publik telah menyebar luas *qira'at* Al-Qur'an. Lembaga Pembinaan Tilawatil Al-Qur'an (LPTQ) dan Dinas Agama saling membina kajian *Qira'at*, baik melalui pembelajaran maupun latihan persiapan bagi ustadz yang menampilkan Al-Qur'an, serta kemungkinan bagi panitia hakim *qiraat* Al-Qur'an. Selain itu, *qira'at* Qur'an juga merupakan salah satu cabang musabaqah di MTQ genap mulai dari tingkat sub-daerah, lokal/kota, umum dan umum, dan mengejutkan global. Dipercaya bahwa kelompok umat Islam dapat giat mempelajari kajian *qira'at* Al-Qur'an.

Namun juga ditegaskan bahwa masih ada organisasi-organisasi tertentu (Islam semua sekolah inklusif) yang tidak mengizinkan murid-muridnya untuk mendalami kajian *qira'at* Al-Quran. Saya tidak tahu di mana dan dari siapa berita ini menyebar, dan apa yang menimpa saya, jadi keajaiban ini sangat aneh dan menonjol bagi penulis. Sampai pencipta menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung dan memeriksa kebenaran berita dengan mencari sumber berita yang dapat dipercaya, mungkin ada instruktur atau pendeta yang tidak mengizinkan murid-muridnya untuk mempelajari dan mempelajari informasi tentang Al-Qur'an.

Dari hasil survei yang terjadi di lapangan, didapatkan bahwa larangan untuk mempelajari ilmu qiraat Alquran tersebut tidaklah benar adanya, namun sebaliknya guru-guru atau kiyai bahkan sangat menganjurkan, hanya saja sangat jarang untuk menemukan guru yang benar-benar ahli di bidang qiraat ini, dan untuk mendalami ilmu qiraat ini menurut mereka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, seperti harus menguasai ilmu tajwid dengan seluruh bagian-bagiannya, hafal Alquran, menguasai kaidah bahasa Arab (*nahwu sharaf*) dan lain-lain, yang padahal sebagian guru-guru kami membolehkan mempelajarinya tanpa harus hafal qur'an terlebih dahulu, namun yang terpenting sudah bertahsin dalam membaca alquran dengan bacaan *Hafs*.

Dalam prakteknya, hanya pada komunitas masyarakat yang sudah paham saja ilmu *qira'at* ini dapat digaungkan, karena mereka sudah paham atau sudah mengenal ilmu *qira'at* dan kekhawatiran akan kesalahpahaman yang terjadi pada orang awam akan terminimalisir. Oleh karenanya penulis berkeinginan untuk membumikan ilmu *qira'at* ini di Nusantara khususnya di Banten, agar pergerakan perluasannya cepat dan diterima oleh masyarakat.

Sebenarnya masih banyak lagi permasalahan mengenai perbedaan cara membaca Al-Qur'an para imam *qira'at* baik mengenai kaidah umum (*ushuliyah*) dan kaidah khusus (*furu'iyah*) di kalangan masyarakat luas, sehingga menimbulkan perbedaan antara imam *qira'at* yang satu dengan yang lainnya dalam pengucapan dan pelafalan kalimat tertentu dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan dasarkan dari fenomena di atas, penulis bermaksud membuat sebuah kajian dan analisis sederhana yang membahas mengenai bagaimanakah penerapan metode pembelajaran qiraat Asyrah yang efektif dan mudah dipraktekkan oleh semua kalangan dengan judul: *Perbedaan Tilawah Al-Qur'an Metode Ifrad dengan Jamak dalam Pembelajaran Qira'at Asyarah (Analisis terhadap Surat-surat Pilihan dalam al-Qur'an)*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana latar belakang lahirnya qira'at Alquran dan sejarah terjadinya perumusan qira'at asyarah? Bagaimana aturan-aturan atau kaidah-kaidah qira'at asyarah dengan mempraktekkan bacaan al-qur'an dalam beberapa surat-surat pilihan? Bagaimana pendapat para 10 Imam qira'at tentang perbedaan bacaan pada surat-surat pilihan menggunakan metode *ifrad* dalam mempraktekannya? Bagaimana pendapat para 10 Imam qira'at tentang perbedaan bacaan pada surat-surat pilihan menggunakan metode *jamak* dalam mempraktekannya?

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif berarti mendeskripsikan objek penelitian, Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualitatif lainnya.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara

<sup>2</sup> Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 6.

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>3</sup>

Sedangkan deskriptif berarti menggambarkan metode *ifrad* dengan *jamak* berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Penggambaran di lapangan dapat dilakukan dengan observasi secara berkala. Wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan maupun dokumentasi setiap kegiatan.

Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data-data yang mendalam, suatu data yang bermakna.<sup>5</sup> Sehingga jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat kepustakaan dan lapangan yang ada hubungannya dengan tilawah al-qur'an metode *Ifrad* dengan *Jamak* dalam pembelajaran *Qira'at Asyarah*. Dengan demikian jenis data yang dikumpulkan bertitik tolak pada pertanyaan yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan yaitu data tentang pelaksanaan metode *Ifrad* dengan *Jamak*.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah kitab *Qira'at al-'Asyr al-Mutawattirah*, *Hirz al-'Amani wawajh at-Tihani*, dan *ad-Durrah al-Mudhaiyyah*. Bacaan Alquran yang mutawatir dari Rasulullah menurut sepuluh Imam qiraat dalam thariqah syatibiyah dan durrah. Data sekunder adalah data yang diambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Misalnya catatan, dokumen kepustakaan berupa buku, kitab, artikel, jurnal, dan lainnya, yang berhubungan langsung dengan judul dan topik bahasan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini.

Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti menyeleksi data yang dikaji, yakni dalam kitab *Qira'at al-'Asyr al-Mutawattirah* yang mana Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya beberapa surat pilihan saja sebagai data yang dikaji.
2. peneliti mengkaji data tersebut secara keseluruhan baik dari kitab *Qira'at al-'Asyr al-Mutawattirah* maupun bertalaqqi langsung kepada narasumber dengan metode sorogan.

Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono bahwa suatu proses pengolahan data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (display data), penarikan sebuah kesimpulan.<sup>6</sup> Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 54.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), c et. III, 337

1. Teknik analisis reduksi data, penulis merangkum beberapa data yang dianggap penting untuk dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam pemba hasan.
2. Penyajian data (display data), peneliti memperoleh data dan keterangan pada objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran hakiki.
3. Verifikasi data untuk proses selanjutnya diformulasikan dan disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Qiraat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti bacaan. secara etimologi kata *qiraat* (قراءات) merupakan bentuk jamak dari kata *qiraah* (قراءة) yang berarti metode membaca. Berdasarkan kaidah bahasa Arab, bentuk kata seperti ini dinamakan dengan *masdar al-sima'i* yang berasal dari akar kata *qara'a* (قرأ) yang artinya bacaan.<sup>7</sup>

Bentuk jamak dari *qiraah* (قراءات) yaitu *masdar* dari kata *qara-a yaqra-u qiraatan* berarti *dam al-huruf wa al-kalimat ba'diha ila ba'din fi at-tartil*<sup>8</sup> (menggabungkan huruf dan kalimat satu sama lain dalam bacaan). *qiraah* merupakan isim *masdar* dari lafadz *qara'a* (fi'il madhi) yang berarti membaca, maka *qiraah* berarti bacaan atau cara membaca.<sup>9</sup>

*Qiraah* dalam bahasa Indonesia berarti membaca atau bacaan. *Qiraah* secara termonologi merupakan cara membaca al-quran oleh seorang Imam ahli *qiraah* berbeda dengan cara membaca imam yang lainnya. Defenisi *qiraah* secara terminologis menurut ulama Ulum al-Quran, sebagai berikut:

1. Muhammad Abdul Aziz al-Zarqani<sup>10</sup>

Mazhab yang diterima oleh seorang imam *qiraah* yang berbeda dari yang lain dalam cara mengungkapkan Al-Qur'an al-karim Suatu waktu dan penggambaran dan cara dari Anda, baik perbedaan dalam cara mengungkapkan huruf dan cara mengungkapkan kaidah-kaidahnya.

2. Subhi Shalih<sup>11</sup>

"*Qiraah* merupakan perbedaan lafadz-lafadz Alquran menyangkut huruf-hurufnya maupun cara pengucapan huruf-huruf tersebut, seperti takhfif, tatsqil, dan lain-lainnya." Manna al-Qattan<sup>12</sup>

*Qiraah* adalah salah satu mazhab cara mengungkapkan Al-Qur'an yang dipilih oleh salah satu Imam Qurra' sebagai mazhab yang unik dalam hubungannya dengan mazhab yang berbeda.

3. al-Sabuni, *qiraah* (dalam Rosihan Anwar<sup>13</sup>) adalah metode membaca Alquran yang harus memiliki sanad dan sampai pada Nabi Muhammad.

<sup>7</sup> Muhammad 'Abd al-'Aziz al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Alquran*, juz I, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988), 410.

<sup>8</sup> Al-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfad Alquran* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.) 414.

<sup>9</sup> Abdul Djalal, *Ulum Alquran (Edisi Lengkap)*, (Surabaya, Dunia Ilmu, Cet. Kelima 2012), 327

<sup>10</sup> Muhammad 'Abd al-'Aziz al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Alquran*, juz I, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988), 410.

<sup>11</sup> Subhi al-Salih, *Mabahis fi ulum Alquran*, (Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayin, 1988), 108

<sup>12</sup> Manna' Al-Qattan, *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*, (Riyadh: Masyurat Al-Asr Al-Hadis, 1973), terjemah: *Studi Ilmu-Ilmu al-Quran*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001). 170.

<sup>13</sup> Rosihan Anwar, *'Ulum Alquran Untuk UIN, STAIN, dan STAIN dan PTAIS* (Bandung, Pustaka Setia, 2012) cet. Ketiga, 140. Mengutip dari 'Ali 'Al-Sabuni, *al-Tibyan fi Ulum Alquran* (Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1390), 223

Metode membaca Al-Qur'an dari seorang imam qiraah master tidak sama dengan cara membaca dengan teliti ulama yang berbeda tergantung pada sanad Nabi Muhammad SAW.

4. Muhammad Salim Muhaysin<sup>14</sup>

Qiraat adalah ilmu yang mengkaji cara mengungkapkan syair Al-Qur'an dengan kata-kata yang harus diungkapkan secara lisan (qiraah), strategi penyampaiannya, baik yang ditetapkan maupun diuraikan oleh para ahli qiraah dan tergantung pada teknik periwayatannya.

5. Muhsin Salim<sup>15</sup>

Ilmu qiraat ialah suatu pengetahuan yang dengan pengetahuan itu orang dapat mengetahui tata cara membaca kata atau kalimat alquran, baik yang dibaca dengan cara yang sama maupun yang dibaca secara berbeda oleh para qurra' yang disandarkan kepada orang yang memindahkan atau menyampaikannya kepada kita.

6. Muhammad Lukman bin Ibrahim (UM) dan Ahmad Baha' bin Mokhtar (UNISSA) dalam sebuah konferensi Internasional:<sup>16</sup>

Ilmu qiraat ialah perbedaan dalam membaca dengan teliti dalam kalimat-kalimat Al-Qur'an dan teknik-teknik membaca yang dianggap berasal dari pendongeng. Bacaan qiraat ini merupakan bacaan yang diajarkan Nabi SAW kepada para sahabatnya dan diperoleh para peneliti mutawahir hingga saat ini.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa qiraah tidaklah sama dengan percakan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu qiraat dalam pengertian sehari-hari berkaitan dengan bagaimana cara membaca Alquran yang baik dan benar, baik makhraj huruf maupun tajwidnya, dengan mempelajari langgam atau Iramanya juga. Berbeda dengan Qira'ah dalam bahsan Ulumul Quran ini yakni cara membaca Alquran (mazhab) yang dipilih oleh seorang Imam ahli qiraah dengan sanad yang bersambung sampai kepada Rasulullah SAW.<sup>17</sup>

Setelah dilakukan penelitian dan penyeleksian terhadap qiroat yang beredar, ternyata yang memenuhi syarat tersebut terdapat tujuh imam dengan bacaan yang populer dengan sebutan Qiroah Sab'ah. Untuk memudahkan dalam memahami cara baca itu, Abu bakar Ibnu Mujahid menulis sebuah kitab yang berjudul Assab'ah. Ketujuh imam qiroat tersebut adalah sebagai berikut:

NO	ASAL IMAM	NAMA IMAM
1	Madinah	Nafi
2	Makkah	Ibnu Katsir
3	Basroh	Abu Amr
4	Syam	Ibnu Amir
5	Kuffah	Asim

<sup>14</sup> Muhammad Salim Muhaysin, *al-Irsyadat al-Jaliyyah fi al-Qira'ah al-Sab' min Tariq al-Syatibiyyah*, (Kairo: Maktabah al-Kulliyah al-Azhar, tt.), 5

<sup>15</sup> Muhsin Salim, *Ilmu Qiraat Tujuh, Bacaan Alquran Menurut Tujuh Imam Qiraat dalam Tariq al-Syatibiyyah* Jilid 1, (Jakarta, Yayasan Tadrir Alquran, cetakan kedua thn 2008), 20

<sup>16</sup> Muhammad Lukman dan Ahmad Baha', (Proceedings, Se 2nd Annual International Qur'anic Conference 2012. 183

<sup>17</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah 'Ulum al-Qur'an* (Yogyakarta, ITQAN Publishing, Cet. I, 2013), 156

NO	ASAL IMAM	NAMA IMAM
6	Kuffah	Hamzah
7	Kuffah	Al-Kisai

Dengan dibakukannya tujuh orang imam ini, maka bacaan-bacaan imam yang lain menjadi tidak terakomodir dan terancam punah. Sebab qiraat yang berkembang pada saat itu dapat dibilang sangat banyak. Karena dari masing-masing imam seperti tujuh imam diatas memiliki banyak periwayatnya. Sebagai contoh Abu Amr dalam tulisan Taufiq Adnan Amal dijelaskan memiliki riwayat yang tidak terhitung jumlahnya.<sup>18</sup>

Pada masa Ibnu Aljazari melakukan sebuah penelitian kembali bacaan yang sesuai dengan riwayat dan rasm serta bahasa, maka al-jazari menemukan bahwa ada 3 lagi imam yang juga mutawatir pada thariq ad-Durrah al-Mudhiyyah, yaitu:

NO	ASAL IMAM	NAMA IMAM
1	Madinah	Abu Ja'far
2	Bashrah	Ya'qub
3	Kuffah	Khalaf al-'Asyir

Sehingga imam riwayat menjadi sepuluh dan Qiroatnya pun menjadi 10 atau yang kemudian dikenal dengan Al-Qiroah Al-Asyarah. Dengan tambahan ini maka qirāah menjadi sepuluh (qirāah 'asyr). Yang mengumpulkan qiraah Sab'ah adalah Syatibi dan qiraat Tsalits adalah Ibn al-Jazār mengenai model yang dibuat oleh keduanya, dan ditetapkan oleh peneliti. Ibnu al-Jazar mengungkapkan, baik kesepuluh kyai qirah tersebut, sebagai pendongengnya, memiliki penggambaran yang sah, sehingga dapat dimanfaatkan, bahkan dalam memahami bacaan shalat.

#### **Analisis Dalam Mengaplikasikan Metode Ifrad & Jamak**

Metode *Ifrad* adalah metode yang digunakan oleh pembaca Al-Qur'an dalam qiraat dengan memisahkan riwayat, atau qiraat yang dibaca secara terpisah dalam satu ayat atau satu huruf atau satu mushaf dari awal lafadh hingga selesai dengan menggunakan tuntunan sejarah atau qira'at yang dia baca. membaca. mau. Salah satu contoh, jika seorang pembaca Al-Qur'an membaca Surat al-Ikhlāsh, misalnya dengan menggunakan qira'at qira'at Nafi' riwayat Warasy, maka semua ayat dalam surat tersebut dari awal sampai ayat terakhir, semuanya menggunakan pedoman sejarah Warasy. , dan tidak boleh mencampuradukkan riwayat yang satu dengan yang lain, dan atau tidak boleh menggunakan satu qira'at dengan mencampurkan qira'at yang lain. Jika awal ayat menggunakan qira'at Nafi' riwayat Warasy, maka sampai akhir ayat, metode ifrad ini berarti cara membaca qiraat atau riwayat dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pedoman bacaan ifrad dalam qiraat atau sejarah. Jika ia membaca riwayat qira'at Nafi' Qālūn, maka ia harus melengkapi riwayat Qālūn, jika ia membaca riwayat qira'at Na'fi Warasy, maka ia harus melengkapi

<sup>18</sup> Yaufiq Adnan Amal, *Rekonstruksi sejarah al-Quran*, (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011), 356

riwayat Warasy. Dan jika dia membaca qiraat Ibn Katsir, maka dari awal ayat sampai akhir ayat, dia harus menggunakan tuntunan Ibn Katsr. Dan seterusnya.

Metode Jamak adalah suatu metode yang digunakan oleh pembaca al-Quran dalam suatu *qira'at* atau riwayat dengan menghimpun masalah-masalah yang sama, atau *qira'at* yang satu dengan *qira'at* yang lain, dan atau yang satu zhama yang ant ant juada mens riwayat Dan at yang satu dengan qira'at yang lain, dan atau riwayat yang satu dengan riwayat yang lain, dibaca secara jamak dengan dibaca satu kali baca. Metode pengumpulan atau penggabungan lafadh yang sama atau permasalahan yang sama dibaca dengan satu bacaan, disebut bacaan jamak, dengan sebutan khusus metode jamak.

Jika dalam satu ayat tidak terdapat kesamaan cara baca di antara imam atau perawi *qira'at*, maka ayat tersebut harus dibaca secara *ifrad*, dan tidak boleh dijamakkan, karena tujuan menjamakkan dimaksudkan menghimpun permasalahan yang sama.

### Analisis Metode *Ifrad* Ayat tentang Pernikahan (Q.S. Ar-Rum[30] Ayat 21)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*

1. Qira'at Nafi' riwayat Qalun, membaca ayat diatas dengan perubahan sebagai berikut:

- Membaca Madd Munfashil pada lafadh: أَنْ - آيَاتِهِ - أَزْوَاجًا - أَنْفُسِكُمْ إِلَيْهَا - مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ dengan qashr dan tawassuth.
- Membaca shilah dan sukun pada Mim (م) Jama' pada lafadh: بَيْنَكُمْ - لَكُمْ - أَنْفُسِكُمْ - مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ menjadi بَيْنَكُمْوَا - أَنْفُسِكُمْوَا - لَكُمْوَا .

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْوَا مِنْ أَنْفُسِكُمْوَا أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْوَا مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

2. Sedangkan qira'at Nafi' riwayat Warsy, membaca ayat diatas dengan perubahan sebagai berikut:

- Membaca Madd Badal pada lafzh: آيَاتِهِ - لَآيَاتٍ dengan tiga wajah, yaitu qashr (2 harkat), tawassuth (4 harkat), dan isyba' (6 harkat).
- Membaca Mad Munfashil lafadh: أَنْفُسِكُمْوَا إِلَيْهَا - أَنْفُسِكُمْوَا أَزْوَاجًا - آيَاتِهِ أَنْ dibaca isyba'.
- Membaca naql pada lafadh: وَمِنْ آيَاتِهِ - وَمِنْ أَنْفُسِكُمْ - وَرَحْمَةً إِنَّ - menjadi وَمِنْ آيَاتِهِ - وَرَحْمَةً نِنَّ - نَفْسِكُمْ.
- Membaca shilah pada Mim (م) Jama' bertemu hamzah qatha' pada lafadh: أَنْفُسِكُمْوَا أَزْوَاجًا dengan ukuran panjang isyba' (6 harkat).

وَمِنَ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

3. Qira'at Ibnu Katsir, membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut: Membaca Madd Munfashil pada lafazh: أَنْ - آيَاتِهِ - أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا - لَتَسْكُنُوا إِلَيْهَا - وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (2 harkat).
 

وَمِنَ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ (٢١)
4. Qira'at Abu 'Amr, membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut: Membaca Madd Munfashil pada lafazh: أَنْ - آيَاتِهِ - لَتَسْكُنُوا إِلَيْهَا - وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (2 harkat).
 

وَمِنَ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ (٢١)
5. Qira'at Ibnu 'Amir riwayat ad-Duri dan as-Susi, membaca ayat diatas dengan tidak ada perubahan (sama dengan riwayat Hafsh)
6. Qira'at 'Ashim riwayat Syu'bah dan Hafsh, membaca ayat diatas dengan tidak ada perubahan (sama dengan riwayat Hafsh)
7. Qira'at Hamzah, membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. Membaca Madd Munfashil pada lafazh: أَنْ - آيَاتِهِ - لَتَسْكُنُوا إِلَيْهَا - وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (6 harkat).
  - b. Membaca saktah pada lafazh: وَرَحْمَةً إِنَّ - مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا - وَمِنْ آيَاتِهِ
  - c. Membaca Idgham tanpa ghunnah khusus untuk riwayat Khalaf pada lafazh: لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ مِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ - مَوَدَّةً وَرَحْمَةً بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)
8. Qira'at Al-Kisai, membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut : Membaca imalah pada lafazh وَرَحْمَةً ketika waqaf.
 

وَمِنَ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ  
(٢١)
9. Qira'at Abu Ja'far riwayat Ibnu Wardan dan Ibnu Jamaz, membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. Membaca mad munfashil pada lafazh أَنْ - آيَاتِهِ - أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا - لَتَسْكُنُوا إِلَيْهَا - وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (2 harkat).
  - b. Membaca ikhfa pada lafazh أَنْ خَلَقَ dengan dengung (bigunnnah)
  - c. Membaca shilah mim jamak pada lafazh لَكُمْ - أَنْفُسِكُمْ - بَيْنَكُمْ menjadi لَكُمْمُوا - أَنْفُسِكُمْمُوا
10. Qira'at Ya'kub riwayat Ruwais dan Rouh, membaca ayat di atas tanpa adanya suatu perubahan (sama dengan Hafsh).
11. Qira'at Khalaf al-'Asyir riwayat Ishaq dan Idris, membaca ayat di atas tanpa adanya suatu perubahan (sama dengan Hafsh).

## Analisis Metode Ifrad Ayat tentang Ta'aruf (Q.S. Al-Hujarat[49] Ayat 13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ (١٣)

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

1. Qira'at Nafi' riwayat Qalun membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:

- Membaca Madd Munfashil pada lafazh: يَا أَيُّهَا - لِتَعَارَفُوا إِنَّ - dengan qashr dan tawassuth.
- Membaca shilah dan sukun Mim (م) Jama' pada lafazh: - جَعَلْنَاكُمْ - خَلَقْنَاكُمْ - جَعَلْنَاكُمْ - أَكْرَمَكُمْ - أَتْقَىٰكُمْ jika shilah menjadi جَعَلْنَاكُمْ - أَكْرَمَكُمْ - أَتْقَىٰكُمْ  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ (١٣)

Sedangkan qira'at Nafi' riwayat Warsy membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut :

- Membaca Madd Munfashil dan Muttashil pada lafazh: يَا أَيُّهَا - لِتَعَارَفُوا إِنَّ - يَا أَيُّهَا dengan isyba'.
- Membaca Shilah Mim (م) Jama' ketika washal pada lafazh: أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ menjadi أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ dengan isyba'.
- Membaca lafazh: وَأُنْثَىٰ - وَأُنْثَىٰ dengan fathah dan taqlil.  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ (١٣)

2. Qira'at Ibnu Katsir membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:

- Membaca Madd Munfashil pada lafazh: يَا أَيُّهَا - لِتَعَارَفُوا إِنَّ - dengan qashr.
- Membaca shilah Mim (م) Jama' pada lafazh: جَعَلْنَاكُمْ - أَكْرَمَكُمْ - أَتْقَىٰكُمْ menjadi جَعَلْنَاكُمْ - أَكْرَمَكُمْ - أَتْقَىٰكُمْ  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

3. Qira'at Abu 'Amr membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:

- Membaca Madd Munfashil pada lafazh: يَا أَيُّهَا - لِتَعَارَفُوا إِنَّ - dengan qashr dan tawassuth untuk riwayat Ad-Duri, dan qashr saja untuk riwayat As-Susi.
- Membaca Madd Muttashil pada lafazh: قَبَائِلَ dengan tawassuth.
- Meng-Idgham-kan Lam (ل) pada Lam (ل) dalam lafazh: وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا menjadi وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا khusus untuk riwayat as-Susi

- d. Membaca lafazh: أَنْتَى dengan taqlil.  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
 حَبِيرٌ (١٣)
4. Qira'at Ibnu 'Amir riwayat Hisyam dan Ibnu Dzakwan membaca ayat di atas dengan tidak ada perubahan.
5. Qira'at 'Ashim riwayat Syu'bah dan Hafsh membaca ayat di atas dengan tidak ada perubahan.
6. Qira'at Hamzah membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut :
- Membaca Madd Munfashil dan Muttashil pada lafazh: يَا أَيُّهَا - لِتَعَارَفُوا إِنَّ - يَا أَيُّهَا dengan isyba'.
  - Membaca Idgham bila ghunnah pada lafazh: ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ - شُعُوبًا وَقَبَائِلَ untuk riwayat Khalaf.
  - Membaca imalah pada lafazh: أَنْثَىٰ - أَتَقْوَمُ  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
 حَبِيرٌ (١٣)
7. Qira'at al-Kisai membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:
- Membaca imalah pada lafazh: أَنْثَىٰ - أَتَقْوَمُ  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
 حَبِيرٌ (١٣)
8. Qira'at Abu Ja'far membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:
- Membaca Madd Munfashil pada lafazh: يَا أَيُّهَا dengan qashr.
  - Membaca shilah Mim (م) Jama' pada lafazh: جَعَلْنَاكُمْ - أَكْرَمَكُمْ - أَتَقْوَمُ menjadi جَعَلْنَاكُمْوَا - أَكْرَمَكُمْوَا - أَتَقْوَمُوا
  - Membaca ihkfa pada lafazh: عَلِيمٌ حَبِيرٌ dengan ghunnah/dengung.  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُوا إِنَّ اللَّهَ  
 عَلِيمٌ حَبِيرٌ (١٣)
9. Qira'at Abu Ja'far membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:
- Membaca Madd Munfashil pada lafazh: يَا أَيُّهَا dengan qashr.  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
 حَبِيرٌ (١٣)
10. Qira'at Khalaf al-'Asyir membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:
- Membaca imalah pada lafazh: وَأُنْثَىٰ - أَتَقْوَمُ  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
 حَبِيرٌ (١٣)

### Analisis Metode *Ifrad* Ayat tentang Fungsi al-Qur'an (Q.S. Yunus[10] Ayat 57)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْفِيرُكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."

1. Qira'at Nafi' riwayat Qalun membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:

- a. Membaca *Madd Munfashil* pada lafazh: يَا أَيُّهَا dengan *qashr* dan *tawassuth*.
- b. Membaca *Mim* (م) *jama'* pada lafazh: جَاءَتْكُمْ - رَّبِّكُمْ dengan *shilah*, menjadi: رَّبِّكُمْ - جَاءَتْكُمْ dan *Sukun* tetap menjadi رَّبِّكُمْ - جَاءَتْكُمْ.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Sedangkan qira'at Nafi' riwayat Warsy membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:

- a. Membaca *Madd Munfashil* dan *Muttashil* pada lafazh: يَا أَيُّهَا - جَاءَتْكُمْ - وَشِفَاءٌ dengan *Isyba'* (6 harkat).
- b. Membaca *Taqlil* ketika *waqaf* pada lafazh: وَهُدًى menjadi *hudea*.
- c. Membaca *ibdal Hamzah* (ء) dengan *Wau* (و) pada lafazh: لِّلْمُؤْمِنِينَ menjadi لِّلْمُؤْمِنِينَ.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

2. Qira'at Ibnu Katsir membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:

- a. Membaca *Madd Munfashil* pada lafazh: يَا أَيُّهَا dengan *qashr*.
- b. Membaca *shilah Mim* (م) *jama'* pada lafazh: جَاءَتْكُمْ - رَّبِّكُمْ menjadi جَاءَتْكُمْوا - رَّبِّكُمْوا.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْوا مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْوا وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

3. Qira'at Abu Amr membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:

- a. Membaca *Madd Munfashil* pada lafazh: يَا أَيُّهَا dengan *qashr* dan *tawassuth* untuk riwayat ad-Duri, dan *qashar* saja riwayat as-Susi.
- b. Membaca *ibdal Hamzah* (ء) dengan *Wau* (و) pada lafazh: لِّلْمُؤْمِنِينَ menjadi لِّلْمُؤْمِنِينَوا untuk riwayat as-Susi
- c. Meng-*idgham*-kan *Dal* (د) pada *Jim* (ج) dalam lafazh: قَدْ جَاءَتْكُمْ menjadi قَدْ جَاءَتْكُمْوا.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

4. Qira'at Ibnu Amir membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:

- a. Membaca *Imalah* pada lafazh: جَاءَتْكُمْ pada huruf *Jim* dengan riwayat Ibnu Dzakwan.
- b. Meng-*idgham*-kan *Dal* (د) pada *Jim* (ج) lafazh: قَدْ جَاءَتْكُمْ menjadi قَدْ جَاءَتْكُمْوا untuk riwayat Hisyam.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

5. Qira'at 'Ashim membaca ayat di atas tanpa adanya suatu perubahan.
6. Qira'at Hamzah membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:

- a. Membaca *Madd Munfashil* dan *Muttashil* pada lafazh: يَا أَيُّهَا - جَاءَتْكُمْ - وَشِفَاءً dengan *Isyba'* (6 harkat).
  - b. Membaca *ibdal Hamzah* (ء) dengan *Wau* (و) pada lafazh: لِلْمُؤْمِنِينَ menjadi الْمُؤْمِنِينَ saat waqaf.
  - c. Meng-*idgham*-kan *Dal* (د) pada *Jim* (ج) lafazh: فَدَجَاءَتْكُمْ menjadi جَاءَتْكُمْ.
  - d. Membaca *imalah* pada *Alif* (ا) dalam lafazh: جَاءَتْكُمْ menjadi jei-atkum.
  - e. Membaca *imalah* ketika *waqaf* pada lafazh: وَهُدًى menjadi *hude*.  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ فَدَجَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)
7. Qira'at al-Kisai membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:
    - a. Meng-*idgham*-kan *Dal* (د) pada *Jim* (ج) lafazh: فَدَجَاءَتْكُمْ menjadi جَاءَتْكُمْ.
    - b. Membaca *imalah* ketika *waqaf* pada lafazh: وَهُدًى menjadi *hude*.
    - c. Membaca *imalah* ketika *waqaf* pada lafazh: وَرَحْمَةً menjadi *rohme*.  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ فَدَجَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)
  8. Qira'at Abu Ja'far membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:
    - a. Membaca *Madd Munfashil* pada lafazh: يَا أَيُّهَا dengan *qashr*.
    - b. Membaca *shilah Mim* (م) *jama'* pada lafazh: جَاءَتْكُمْ - رَّبِّكُمْ menjadi جَاءَتْكُمْوا - رَّبِّكُمْوا.
    - c. Membaca *ibdal Hamzah* (ء) dengan *Wau* (و) pada lafazh: لِلْمُؤْمِنِينَ menjadi الْمُؤْمِنِينَ.  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ فَدَجَاءَتْكُمْوا مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْوا وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)
  9. Qira'at Ya'kub membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:
    - a. Membaca *Madd Munfashil* pada lafazh: يَا أَيُّهَا dengan *qashr*.  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ فَدَجَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)
  10. Qira'at Khalaf al-'Asyir membaca ayat di atas dengan perubahan sebagai berikut:
    - a. Membaca *imalah* pada *Alif* (ا) dalam lafazh: جَاءَتْكُمْ menjadi jei-atkum.
    - b. Meng-*idgham*-kan *Dal* (د) pada *Jim* (ج) lafazh: فَدَجَاءَتْكُمْ menjadi جَاءَتْكُمْ.  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ فَدَجَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

### Analisis Metode *Jamak* Ayat tentang Al-Qur'an (Q.S. Al-Isra'[17] Ayat 9)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

1. Riwayat ad-Duri dari qiraat Abu Amr, qiraat Ibnu 'Amir, qira'at 'Ashim, qiraat Ya'kub, dan qiraat Khalaf al-'Asyir, tanpa adanya perubahan.
2. Qiraat Nafi riwayat Qalun membaca ayat diatas ini dengan satu perubahan dan dua bentuk, yaitu:

- a. Shilah mim (م) Jama' (dengan pilihannya) lafazh: لَهُمْ أَجْرًا dibaca dengan qashr dan tawassuth, yaitu menyambungkan mim (م) dengan wau (و) sukun.  
 إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)
3. Riwayat Warsy dari qira'at Nafi' membaca ayat diatas ini dengan perubahan sebagai berikut:
- a. Hamzah (ء) lafazh: الْمُؤْمِنِينَ dibaca ibdal, yaitu menggantikan huruf Hamzah (ء) kepada wau (و) menjadi: الْمُؤْمِنِينَ baik washal maupun waqaf.  
 b. Men-shilah-kan Mim (م) jamak dengan Wau (و) pada lafazh: لَهُمْ أَجْرًا menjadi لَهُمْوَأَجْرًا dengan panjang isyba'.
- c. Men-tarqiq-kan (menipiskan) Ra' (ر) dalam Lafazh: كَبِيرًا-وَيُبَشِّرُ.  
 إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)
4. Qiraat Ibnu Katsir membaca ayat diatas ini dengan perubahan sebagai berikut:
- a. Membaca Naql pada lafazh: الْقُرْآنَ yaitu memindahkan harkat hamzah (ء) kepada Ra' (ر), menjadi: الْقُرَانَ  
 b. Shilah mim (م) Jama' lafazh: لَهُمْ أَجْرًا dibaca لَهُمْوَأَجْرًا yaitu menyambungkan mim (م) dengan wau (و) sukun.  
 إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)
5. Riwayat as-Susi dari Qira'at Abu Amr membaca ayat diatas ini dengan perubahan sebagai berikut:
- a. Hamzah (ء) lafazh: الْمُؤْمِنِينَ dibaca ibdal, yaitu menggantikan huruf Hamzah (ء) kepada wau (و) menjadi: الْمُؤْمِنِينَ baik washal maupun waqaf.  
 إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)
6. Qira'at Hamzah membaca ayat diatas ini dengan perubahan sebagai berikut:
- a. Lafazh: الْقُرْآنَ ketika waqaf dibaca naql, dan ketika washal dibaca *saktah*.  
 b. Hamzah (ء) lafazh: الْمُؤْمِنِينَ dibaca ibdal, yaitu menggantikan huruf Hamzah (ء) kepada wau (و) menjadi: الْمُؤْمِنِينَ baik waqaf.  
 c. Lafazh: وَيُبَشِّرُ dibaca وَيَبَشِّرُ yaitu menfathahkan Ya', mensukunkan Ba' dan mendhamahkan Syin dengan tidak memakai tasydid.  
 d. Lafazh: لَهُمْ-سَ أَجْرًا dibaca *saktah* (berhenti sesaat dengan ukuran dua harkat tanpa bernafas).  
 إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيَبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ-سَ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)
7. Qira'at Hamzah membaca ayat diatas ini dengan perubahan sebagai berikut:
- a. Lafazh: وَيُبَشِّرُ dibaca وَيَبَشِّرُ yaitu menfathahkan Ya', mensukunkan Ba' dan mendhamahkan Syin dengan tidak memakai tasydid.  
 إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيَبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)
8. Qira'at Abu Ja'far membaca ayat dibawah ini dengan perubahan sebagai bentuk:

- a. Hamzah (ء) lafazh: الْمُؤْمِنِينَ dibaca ibdal, yaitu menggantikan huruf Hamzah (ء) kepada wau (و) menjadi: الْمُؤْمِنِينَ baik waqaf.
- b. Men-Shilah-kan Mim (م) Jama' lafazh: لَهُمْ أَجْرًا dibaca لَهُمْ أَجْرًا yaitu menyambungkan Mim (م) dengan Wau (و) sukun.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

### Analisis Metode Jamak Ayat tentang Al-Qur'an (Q.S. Al-Isra'[17] Ayat 81-82)

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبُطْلُ إِنَّ الْبُطْلَ كَانَ زَهُوقًا (٨١) وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap. Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

1. Qira'at 'Ashim Riwayat Syu'bah dan Hafsh serta qira'at Nafi' Riwayat Qalun, membaca ayat diatas ini tanpa perubahan.
2. Qira'at Nafi' Riwayat Warsy, membaca ayat dibawah ini dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. Madd Wajib Muttashil dalam lafazh: شِفَاءٌ - جَاءَ dibaca *isyba'* (ukuran Panjang 6 harakat).
  - b. Lafazh: لِّلْمُؤْمِنِينَ dibaca *ibdal* ketika *washal* dan *waqaf*, menjadi: لِّلْمُؤْمِنِينَ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبُطْلُ إِنَّ الْبُطْلَ كَانَ زَهُوقًا (٨١) وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)
3. Qira'at Ibnu Katsir Riwayat Bazzi dan Qunbul, membaca ayat diatas ini dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. Lafazh: الْقُرْآنَ dibaca *naql* ketika *washal* dan *waqaf*, yaitu memindahkan harakat Hamzah (ء) kepada Ra' (ر), menjadi: الْقُرْآنَ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبُطْلُ إِنَّ الْبُطْلَ كَانَ زَهُوقًا (٨١) وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)
4. Qira'at Abu 'Amr Riwayat ad-Duri dan as-Susi, membaca ayat diatas ini dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. Lafazh: وَنُنزِلُ dibaca وَنُنزِلُ.
  - b. Lafazh: لِّلْمُؤْمِنِينَ dibaca *ibdal* ketika *washal* dan *waqaf*, menjadi: لِّلْمُؤْمِنِينَ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبُطْلُ إِنَّ الْبُطْلَ كَانَ زَهُوقًا (٨١) وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)
5. Qira'at Ibnu 'Amir Riwayat Hisyam dan Ibnu Dzakwan, membaca ayat diatas ini dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. Riwayat Ibnu Dzakwan membaca lafazh: جَاءَ dibaca *imalah* dengan Panjang *tawassuth*, menjadi *je'a*.
  - b. Lafazh: شِفَاءٌ ketika *waqaf* riwayat Hisyam membaca lima wajah, salah satu wajahnya menjadi: شِفَاً.

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبُطْلُ إِنَّ الْبُطْلَ كَانَ زَهُوقًا (٨١) وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ (وقف) وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

6. Qira'at Hamzah Riwayat Khalaf dan Khulad, membaca ayat dibawah ini dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. *Madd Wajib Muttashil* dalam lafazh: شِفَاءٌ - جَاءَ dibaca *isyba'* (ukuran Panjang 6 harakat).
  - b. Lafazh جَاءَ dibaca *imalah* (ukuran Panjang 6 harakat).
  - c. Lafazh: لِلْمُؤْمِنِينَ dibaca *ibdal* ketika *waqaf*, menjadi: لِلْمُؤْمِنِينَ.
  - d. *Idgham Bighunnah* lafazh: زَهُوقًا وَنُنزِلُ - شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ dibaca tanpa *ghunnah* dalam Riwayat Khalaf.
  - e. Lafazh شِفَاءٌ - الْقُرْآنُ - جَاءَ - شِفَاءٌ dibaca *ibdal* ketika *waqaf*, menjadi: شِفَاءٌ - الْقُرْآنُ - جَاءَ - شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)
7. Qira'at Al-Kisa'i Riwayat al-Laits dan Hafash al-Kisa'i, membaca ayat di bawah ini dengan perubahan sebagai berikut.
  - a. Lafazh رَحْمَةٌ dibaca *imalah* ketika *waqaf*, menjadi *rohme*.  
 وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبُطْلُ إِنَّ الْبُطْلَ كَانَ زَهُوقًا (٨١) وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)
8. Qiraat Abu Ja'far riwayat Ibnu Wardan dan Ibnu Jamaz membaca ayat diatas ini dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. Lafazh: لِلْمُؤْمِنِينَ dibaca *ibdal* ketika *washal* dan *waqaf*, menjadi: لِلْمُؤْمِنِينَ.  
 وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبُطْلُ إِنَّ الْبُطْلَ كَانَ زَهُوقًا (٨١) وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)
9. Qiraat Ya'kub riwayat Ruwais dan Rouh membaca ayat diatas ini dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. Lafazh: وَنُنزِلُ dibaca *ibdal*.  
 وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبُطْلُ إِنَّ الْبُطْلَ كَانَ زَهُوقًا (٨١) وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)
10. Qiraat Khalaf al-'Asyir riwayat Ishaq dan riwayat Idris membaca ayat diatas ini dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. Membaca lafazh: جَاءَ dibaca *imalah* dengan Panjang *tawassuth*, menjadi *je'a*.  
 وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبُطْلُ إِنَّ الْبُطْلَ كَانَ زَهُوقًا (٨١) وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

### Analisis Metode *Jama'* Ayat Masuk Islam (QS. Al-Baqarah[2] Ayat 208)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

1. Qira'at Ashim riwayat Hafash serta qira'at Ibnu Amir riwayat Hisyam dan Ibnu Dzakwan, membaca ayat di bawah ini tanpa perubahan.
2. Qira'at Nafi' riwayat Qalun, membaca ayat di bawah ini dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. *Madd Jaiz Munfashil* pada lafazh: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ di baca *qashar* (2 harakat) dan *tawassuth* (4 harakat).
  - b. Lafazh: فِي السَّلَامِ Sin (س)-nya dibaca *fathah*, menjadi: فِي السَّلَامِ
  - c. Lafazh: خَطُوتِ Tha'(ط)-nya di baca *sukun*, menjadi: خَطُوتِ
  - d. Lafazh: لَكُمْ عَدُوٌّ Mim (م) *Jama'*-nya di baca *shilah* dengan *Wau* (و), dengan panjang baca dua harakat, menjadi: لَكُمْ عَدُوٌّ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)
3. Qira'at Nafi' riwayat Warasy, membaca ayat di bawah ini dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. Lafazh: يَا أَيُّهَا Mad Jaiz Munfashil dibaca *isyba'* (6 harakat);
  - b. Lafazh: ءَامَنُوا Mad Badal dibaca tiga wajah, yaitu *qashr* (2 harakat) *tawassuth* (4 harakat) dan *isyba'* (6 harakat);
  - e. Lafazh: فِي السَّلَامِ Sin (س)-nya dibaca *fathah*, menjadi: فِي السَّلَامِ
  - f. Lafazh: خَطُوتِ Tha'(ط)-nya di baca *sukun*, menjadi: خَطُوتِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)
4. Qira'at Hamzah riwayat Khalaf dan Khulad, membaca ayat di bawah ini dengan perubahan:
  - a. Lafazh: يَا أَيُّهَا Mad Jaiz Munfashil dibaca *isyba'* (6 harakat);
  - b. Lafazh: خَطُوتِ Tha'(ط)-nya dibaca *sukun*, menjadi: خَطُوتِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)
5. Qira'at al-Kisai riwayat Abu al-Harits dan ad-Duri, membaca ayat di bawah ini dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. Lafazh: فِي السَّلَامِ Sin (س)-nya dibaca *fathah*, menjadi: فِي السَّلَامِ.
  - b. Lafazh: كَافَّةً ketika waqaf dibaca *imalah*, dibaca *kaffeh*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)
6. Qira'at Abu Ja'far Ishaq dan Idris membaca ayat di atas ini dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. *Madd Jaiz Munfashil* pada lafazh: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ di baca *qashar* (2 harakat).
  - b. Lafazh: فِي السَّلَامِ Sin (س)-nya dibaca *fathah*, menjadi: فِي السَّلَامِ.
  - c. Lafazh: لَكُمْ عَدُوٌّ Mim (م) *Jama'*-nya di baca *shilah* dengan *Wau* (و), dengan panjang baca dua harakat, menjadi: لَكُمْ عَدُوٌّ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)
7. Qira'at Ya'kub riwayat Ruwais membaca ayat diatas dengan tidak ada perubahan.
8. Qira'at Abu Ja'far Ishaq dan Idris membaca ayat di atas ini dengan perubahan sebagai berikut:
  - a. Lafazh: خَطُوتِ Tha'(ط)-nya dibaca *sukun*, menjadi: خَطُوتِ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian tentang pembacaan Al-Qur'an oleh sepuluh menteri qira'at dalam surat-surat pilihan, tepatnya QS. Ar-Rum pasal 21, QS. al-Hujurat pasal 13, QS. Yunus pasal 57 yang memanfaatkan teknik Ifrad, dan QS. al-Isra bait 9, QS. Isra bait 81-82, QS. bait al-Baqarah 208 yang menggunakan strategi jamak. Selain itu, mengarahkan laporan biasa untuk memperoleh pedoman ushul qiraat asyrah yang bersumber dari kitab-kitab hirzul amani dan iklan durrah al-mudiyah. Ada tiga fokus signifikan yang dapat dilihat dari komposisi tulisan ini, lebih spesifiknya:

1. Sebagaimana ditunjukkan oleh catatan-catatan shahih, perkembangan penyebaran qiraat dimulai pada masa tabiin, tepatnya menjelang awal abad II Hijriyah, ketika para qari tersebar di berbagai daerah yang jauh. Mereka lebih suka mengekspresikan qiraat guruya daripada mengikuti qiraat menteri yang berbeda. Qiraat-qiraat dididik dari satu zaman ke zaman lainnya dari satu pendidik ke yang lain kepada kyai kyai, baik tujuh, sepuluh atau empat belas. Susunan Abu Bakar As-Siddiq yang tidak berkeinginan untuk menghapus komposisi lain selain yang dipesan oleh wadah Zaid Sabit, misalnya yang dimiliki oleh Ibn Mas'ud, Abu Musa Al-Asy'ari, tabung Miqdad Amar, wadah Ubay Ka'ab, dan tabung Ali Abi Thalib, memiliki andil besar dalam pengembangan berbagai macam qiraat yang meluas. Perlu diperhatikan bahwa salinan aslinya sama dengan salinan yang tergabung dalam wadah Zaid Sabit dan para sahabatnya, kecuali dua hal, yaitu urutan huruf dan bagian bacaan yang merupakan pemahaman yang ditulis dalam lajnah tersendiri. , mengingat fakta bahwa komposisi adalah catatan mereka sendiri. - setiap. Kehadiran salinan asli ini diikuti dengan penyebaran qari ke berbagai judul, yang kemudian melahirkan sesuatu yang tidak diinginkan, khususnya perkembangan perubahan berbagai macam qirat. Juga setelah terjadi perubahan bahasa dan asimilasi karena kontak dengan negara-negara non-Arab, sehingga pada akhirnya perbedaan qiraat berada dalam kondisi seperti yang dilihat oleh Hudzaifah Al-Yaman dan yang selanjutnya dijawab oleh 'Usman.
2. Diambil dari dua thariq Qiraat yakni thariq as-Syatibi (7 Imam) dan ad-Durah (3 Imam), secara umum terpetakan menjadi dua kaidah Ushuliyah dan kaidah Furuiyyah yang penulis kumpulkan guna menjadi pedoman yang bermanfaat dalam mempelajari atau membaca qiraat asyrah.
3. Membaca Al-Qur'an Para Imam Asyrah dalam QS. Ar-Rum menahan diri 21, QS. al-Hujurat menahan diri 13, QS. Yunus menahan diri 57 yang memanfaatkan strategi Ifrad, dan QS. al-Isra pasal 9, QS. Isra bait 81-82, QS. Bait al-Baqarah 208 yang menggunakan teknik jamak, ternyata mengalami pergeseran yang luar biasa. Ada reff yang dibaca serupa oleh sepuluh imam, ada pula yang diteliti dengan berbagai cara karena perbedaan pedoman ushuliyah dan adanya beberapa huruf farsyul (kata-kata yang dibaca dengan cara yang tidak terduga).

## DAFTAR PUSTAKA

'Abd al-'Aziz, Muhammad, al-Zarqani, 1988. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Alquran*, juz I, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

- Abdul Djalal, 2012. *Ulum Alquran (Edisi Lengkap)*, Surabaya, Dunia Ilmu, Cet. Kelima.
- Adnan, Yaufiq, Amal, 2011. *Rekonstruksi sejarah al-Quran*, Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi.
- Al-Asfahani, Al-Raghib, *Mu'jam Mufradat Alfad Alquran* Beirut: Dar al-Fikr.
- Anwar, Rosihan, 2012. *'Ulum Alquran Untuk UIN, STAIN, dan STAIN dan PTAIS*, Bandung, Pustaka Setia.
- Ilyas, Yunahar, 2013 *Kuliah 'Ulum al-Qur'an*. Yogyakarta, ITQAN Publishing.
- Lukman, Muhammad dan Ahmad Baha', (Proceedings, Se 2nd Annual International Qur'anic Conference 2012
- Manna' Al-Qattan, 2001. *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*, (Riyadh: Masyurat Al-Asr Al-Hadis, 1973), terjemah: *Studi Ilmu-Ilmu al-Quran*, Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Manna' Al-Qattan, *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*, (Riyadh: Masyurat Al-Asr Al-Hadis, 1973), terjemah: *Studi Ilmu-Ilmu al-Quran*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001.
- Moeloeng, Lexy J, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Sabuni, *al-Tibyan fi Ulum Alquran*. Damaskus: Maktabah al-Ghazali.
- Salim, Muhammad, Muhaysin, *al-Irsyadat al-Jaliyyah fi al-Qira'ah al-Sab' min Tariq al-Syatibiyyah*, Kairo: Maktabah al-Kulliyah al-Azhar.
- Salim, Muhsin, 2008. *Ilmu Qiraat Tujuh, Bacaan Alquran Menurut Tujuh Imam Qiraat dalam Tariq al-Syatibiyyah Jilid 1*, Jakarta, Yayasan Tadris Alquran.
- Subhi al-Salih, 1988. *Mabahis fi ulum Alquran*, (Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayin.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana, Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya